



Contents lists available at openscie.com
E-ISSN: 2828-1195
Open Community Service Journal
DOI: 10.33292/ocsj.v4i2.161
Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan Merajut Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Marhawati Najib^{1*}, Rahmatullah¹, Inanna¹, Andi Sawe Ri Esso¹, Syamsu Rijal¹, Ratna¹

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Correspondence E-mail: marhawati@unm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Disubmit 15 September 2025

Diperbaiki 5 Oktober 2025

Diterima 6 Oktober 2025

Diterbitkan 8 Oktober 2025

Kata Kunci:

Ekonomi Keluarga,

Ibu Rumah Tangga,

Keterampilan Tangan,

Merajut,

Pemberdayaan.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberdayaan perempuan khususnya ibu rumah tangga yang dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga adalah dengan merajut. Temuan yang diperoleh bahwa kebanyakan ibu rumah tangga menganggur dan banyak waktu luang yang tidak dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, karena minimnya pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat rajutan tangan.

Tujuan: Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan mitra dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan membuat rajutan tangan dan produksinya dapat dipasarkan melalui e-commerce, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Metode: Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) dengan pemberian materi melalui sosialisasi, pelatihan, praktek secara langsung, dan pendampingan.

Hasil: Pelatihan merajut berjalan dengan baik dan lancar dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 32 orang. Pelatihan merajut dibagi tiga tahap diawali dengan sosialisasi pengenalan bahan dan alat yang digunakan, praktek merajut dengan membuat tas *handphone*, dompet dan peci. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi pemasaran produk secara digital dengan menggunakan e-commerce. Akhir kegiatan dilakukan evaluasi, hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam merajut walaupun belum signifikan. Begitu juga dengan pelatihan pemasaran produk dengan menggunakan *e-commerce*. Oleh karena itu tim pelaksana masih memberikan pendampingan kepada peserta yang membutuhkan. Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam merajut serta memasarkan secara online, sehingga dapat menambah penghasilan bagi ibu rumah tangga.

Untuk mengutip artikel ini: Najib, M., Rahmatullah, Inanna, Esso, A. S. R., Rijal, S., Ratna. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan Merajut Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Open Community Service Journal*, 4(2), 223–231.

Artikel ini berada di bawah lisensi: A Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License. [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) Copyright ©2025 by author/s

1. Pendahuluan

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri dari 13 kecamatan, 38 kelurahan, dan 65 desa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.132,08 km² dan jumlah penduduk sebesar 361.636 jiwa dengan sebaran penduduk 319 jiwa/km². Kelurahan Tumampua adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Pangkajene yang terdiri dari 7 RW/RK dan 19 RT. Penduduk berjumlah 1.562 kepala keluarga dengan jumlah 5.686 jiwa. Pekerjaan kepala keluarga bervariasi mulai dari PNS, Pegawai Swasta, wiraswasta, dan pedagang. Sebagian besar ibu-ibunya berstatus sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan aktivitas keseharian di rumah dengan melakukan kegiatan rumah tangga. Segala tugas rumah tangga, yang mencakup kegiatan rutin seperti memasak, membersihkan rumah, berbelanja, dan mengasuh anak, seringkali dianggap sebagai tanggung jawab eksklusif ibu rumah tangga (**Nabilla, 2018; Elvan et al., 2024**). Kegiatan ini dapat memicu stres, terutama jika tidak diimbangi dengan kegiatan lain yang bermanfaat. Selain itu, beberapa ibu rumah tangga hanya menghabiskan waktu bersama tanpa melakukan hal yang bermanfaat. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan dorongan kepada ibu rumah tangga agar memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga (**Santoso & Jaya, 2024**).

Setiap bulan, para ibu rumah tangga di RT 02/RW 03 Kelurahan Tumampua menyelenggarakan pengajian atau acara sosial yang disebut "arisan". Tujuan dari kegiatan ini adalah membangun hubungan silaturahmi (**Rosha et al., 2019**). Berdasarkan survei yang dilakukan pada ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam majelis taklim Al Awwabin, dalam kegiatan sehari-hari selain mengurus rumah tangga, ibu-ibu tidak memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan tetap sehingga untuk mengisi waktu luangnya terlihat belum maksimal (**Wahyu et al., 2019**). Dengan memberikan pelatihan pembuatan produk yang dapat dipasarkan, aktivitas yang rutin ini dapat menjadi peluang untuk memperkuat perekonomian keluarga. Selain meningkatkan keterampilan para ibu, kegiatan ini dapat dialihfungsikan menjadi usaha bisnis yang memperkuat ekonomi keluarga.

Pertumbuhan usaha keluarga dapat mendorong pemberdayaan perempuan. Kesejahteraan keluarga meningkat ketika perempuan diberdayakan karena memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi dan keterampilan (**Ida & Fatwa, 2024**). Konsep untuk menawarkan kegiatan alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan perempuan dan mendorong semangat kewirausahaan dalam menciptakan ekonomi produktif, muncul sebagai respons terhadap kesulitan yang dihadapi para ibu, yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat **Steiner et al. (2022)** yang mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat memberikan kekuatan kepada kelompok yang tidak berdaya untuk hidup mandiri dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (**Maryana et al., 2023**).

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi. Program pemberdayaan ini mencakup pelatihan kerajinan tangan rajut. Jika ditekuni, kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan perekonomian tetapi juga mendorong inovasi dan kreatifitas (**Hafizin et al., 2023**). Karena metode produksinya tidak sesuai dengan permintaan pasar, kerajinan rajut memiliki potensi yang sangat besar (**Juangsih et al., 2024**). Lebih lanjut, proses pembuatannya yang manual dan memakan waktu, sehingga produk rajutan ini cenderung lebih mahal harganya (**Riski, et al., 2023**). Hasil kerajinan rajutan tangan dapat berbentuk : tas, dompet, peci, gantungan kunci, tempat alat tulis dan lain-lain.

Keterampilan merajut merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dapat diasah dalam bentuk mengkombinasikan benang-benang rajut. Beberapa kelebihan dari keterampilan merajut ini diantaranya adalah dapat dikerjakan kapan saja manakala ada kesempatan luang. Dana yang dikeluarkan sangat rendah, diperlukan jarum dan benang. Alat lainnya adalah perkakas yang umumnya sudah tersedia di rumah seperti gunting dan hiasan mote atau kancing. Merajut dapat dilakukan sambil bersosialisasi atau mengerjakan pekerjaan santai lainnya seperti nonton televisi, menjaga anak yang bermain atau belajar. Dengan beberapa kontribusi positif dari kegiatan merajut itu maka sesungguhnya keterampilan merajut mengandung aspek ekonomi, yakni peluang berbisnis.

Permasalahan ibu rumah tangga di Lingkungan RT 02/RW03 Kelurahan Tumampua banyak yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi mempunyai waktu luang dan tidak dimanfaatkan dengan kegiatan yang produktif. Melihat kondisi seperti itu maka tim pengabdian tergerak untuk memberikan pelatihan yang bisa membantu para ibu untuk meningkatkan ketrampilannya dalam merajut sehingga bisa menjadi peluang usaha. Kegiatan merajut seperti ini dinilai lebih cocok karena dapat dilakukan di rumah sebagai kegiatan sampingan selain menyelesaikan tugas rumah sebagai ibu rumah tangga. pelaksanaan aktivitas merajut dapat dilakukan secara fleksibel dan mudah dalam pelaksanaannya karena tidak harus berada di tempat tertentu seperti kegiatan menjahit. Pertimbangan dipilihnya pelatihan membuat rajutan tangan karena membuat rajutan tidak sulit, waktu tidak terlalu lama dan bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan produk rajutan mudah didapat dan tidak mahal (Nasruddin *et al.*, 2022; Ida & Fatwa, 2024). Bahan baku utama sederhana berupa benang rajut yang mudah dicari dan harganya relatif murah. Produk hasil rajutan bisa dijual atau dipasarkan menggunakan teknologi informasi dengan menggunakan platform digital seperti: facebook, WhatsApp, Instagram, tiktok.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu ibu rumah tangga di Kelurahan Tumampua RT02/RW03 dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merajut, sekaligus memberikan peluang ekonomi dengan menciptakan produk bernilai jual

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Mesjid Al Awwabin di Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep yang diikuti sebanyak 32 orang. Peserta merupakan ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Taklim Al Awwabin. Waktu Pelaksanaan pada tanggal 30 Juli 2025. Untuk menyelesaikan permasalahan mitra, maka dilakukan dengan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* dengan metode pelatihan praktik serta pendampingan (Marhawati *et al.*, 2019; Najib *et al.*, 2025). Pada prinsipnya Participatory Learning and Action (PLA) secara efektif menekankan pada proses pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran dibangun atas dasar partisipasi masyarakat dalam segala aspek kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (Darmawan *et al.*, 2020). Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyampaikan surat izin pengabdian dari Universitas Negeri Makassar, berkoordinasi dengan mitra membicarakan waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi

Pada tahap ini tim memberikan pemahaman kepada mitra, gambaran kerjasama yang akan dilakukan. Maksud dan tujuan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan terhadap mitra, pembuatan rajutan tangan, gambaran penjualan berbasis online sebagai media pemasaran, marketplace dan pengenalan atau pemanfaatan sosial media dalam mendukung peningkatan penjualan produksi hasil rajutan.

Penyuluhan tentang pentingnya kegiatan ketrampilan rajutan tangan

Ketua PKM sebagai narasumber memberikan ceramah tentang perlunya dilakukan pelatihan ketrampilan rajutan tangan dengan berbagai produk yang dihasilkan agar dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi. Peserta dapat melakukan diskusi dan tanya jawab langsung kepada narasumber, dilaksanakan dalam bentuk *Forum Group Discussion (FGD)*.

Pelatihan pembuatan produk rajutan tangan dari benang dan jarum

Dalam kegiatan ini tim PKM bersama mitra melakukan demonstrasi bagaimana cara membuat dompet, tas *handphone* dan peci yang semuanya mempunyai harga jual. Pembuatan produk ini menggunakan jarum hacpen serta benang *polyester* dengan berbagai macam bentuk tusukan yang dirangkai sehingga menghasilkan produk. Kegiatan inti kemudian praktek langsung merajut oleh ibu rumah tangga yang diikuti sebanyak 32 peserta yang dibagi dalam 3 kelompok. Setiap kelompok di dampingi oleh ibu2 yang sudah terampil merajut. Indikator capaian keberhasilan adalah terampil dalam membuat rajutan tangan dari benang *polyester* menjadi produk berupa peci, dompet dan tas *handphone*.

2.3 Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil kegiatan dari ibu-ibu dalam pembuatan hasil rajutan dalam bentuk peci, dompet dan tas *handphone* serta mengevaluasi kegiatan penggunaan media digital dalam memasarkan hasil karyanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertempat di Mesjid Al Awwabin di Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2025 jam 16.00 WITA, atas kesepakatan waktu bersama dengan Ibu Andi Nurhayati sebagai ketua Majelis Taklim. Kegiatan ini dilakukan mulai dari persiapan pelatihan dengan mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Tahap awal Pelaksanaan dibuka oleh Ibu Nurhayati dengan mengisi acara dengan pengajian. Setelah pengajian selesai, kemudian tim pengabdian diberi kesempatan untuk mengambil alih acara dengan memaparkan kegiatan yang akan dilakukan.

Adapun tahap kegiatan pembuatan produk peci dewasa, dompet dan tas *handphone* dimulai dengan sosialisasi dan sambutan dan perkenalan tim pengabdian oleh ketua pengabdian Dr. Ir. Hj. Marhawati, M.Si. adalah sebagai berikut:

3.1 Sosialisasi

Pada tahap ini tim memberikan sambutan dan memperkenalkan diri oleh ketua tim pengabdian Dr. Ir. Hj. Marhawati, M. Si. Setelah itu ketua memberikan pemahaman kepada mitra, gambaran kerjasama yang akan dilakukan, maksud dan tujuan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan terhadap mitra, pembuatan rajutan tangan, gambaran penjualan berbasis online sebagai media pemasaran, marketplace dan pengenalan atau pemanfaatan sosial media dalam mendukung peningkatan penjualan produksi hasil rajutan sekaligus sebagai kegiatan sosialisasi lembaga kepada masyarakat (Najib *et al.*, 2025).



Gambar 1. Sambutan Ketua Pelaksana Pengabdian bersama Ibu-ibu peserta.

3.2 Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Peci, Dompot dan Tas *Handphone*

Pelaksanaan pelatihan keterampilan merajut dimulai dengan pemberian pengetahuan dasar tentang rajutan yang meliputi:

- Pengenalan alat dan bahan untuk merajut: panduan merajut untuk pembuatan peci, tas *handphone* serta dompet menggunakan youtube, benang, hakpen, jarum, aksesoris, gunting, lem dan lain-lain.
- Jenis-jenis tusukan dasar rajutan
- Jenis-jenis modifikasi tusukan
- Tehnik merajut dan praktik merajut



Gambar 2. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan hasil produksi rajutan

Sebelum kegiatan dimulai, peserta disaring melalui diskusi dan bertanya kepada peserta yang sudah mahir dalam membuat rajutan tangan. Dari 32 orang peserta ternyata ada lima orang yang faham dan bisa membuat rajutan tangan.

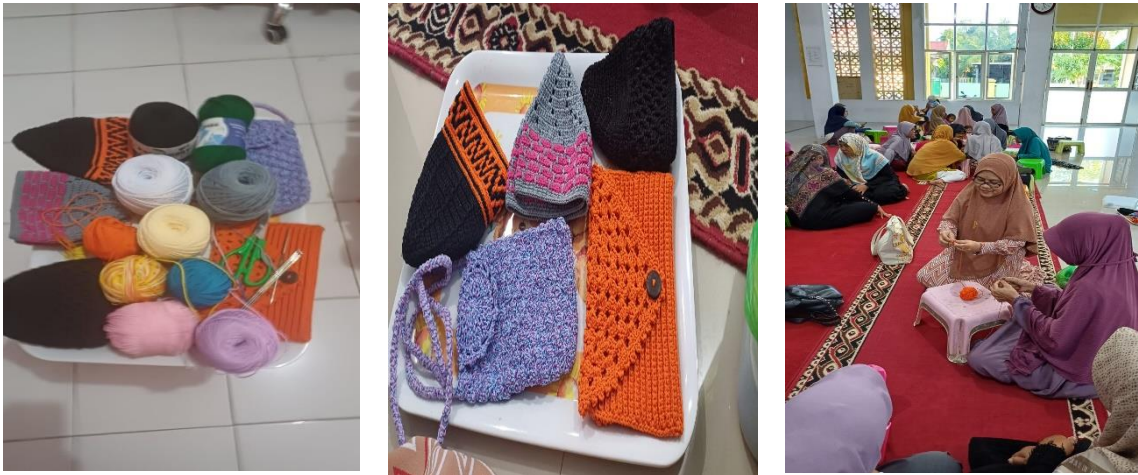
Setelah memperkenalkan alat dan bahan yang dipakai, kemudian peserta dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok tersebut, diisi oleh satu sampai dua orang peserta yang sudah faham dan bisa merajut sehingga dapat membantu mengajar kepada teman yang lain. Setiap kelompok dibagikan bahan berupa benang, jarum hakpen, gunting dan lain-lain



Gambar 3. Peserta pelatihan sedang praktik belajar membuat macam-macam tusukan

Pelatihan pemasaran produk ini dilakukan, agar Ibu rumah tangga bisa menjual produksinya dengan menggunakan media online. Dalam sesi ini dijelaskan pentingnya pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memasarkan produknya dengan menggunakan platform digital. Dengan penggunaan media online diharapkan para Ibu rumah tangga/pemilik bisnis mampu meningkatkan volume penjualan serta keuntungannya, sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi keluarganya. Sosialisasi diawali dengan pemaparan materi terkait

pemasaran digital yang meliputi pengertian *e-commerce*, contoh *e-commerce*, fungsi dan strategi *e-commerce*. Peserta diperkenalkan dengan market place yang merupakan salah satu platform penjualan produk secara *online* berbasis internet yang menjembatani antara penjual dan pembeli agar transaksi yang dilakukan lebih efisien (Kedak et al., 2022). Selama sosialisasi berlangsung peserta dipersilahkan bertanya jika ada hal-hal yang belum difahami.



Gambar 4. Produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan.

3.3 Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Setelah kegiatan pengabdian selesai maka dilakukan evaluasi sejauh mana keterampilan ibu-ibu dalam membuat rajutan tangan berupa tas *handphone*, dompet dan peci. Pemahaman dan ketrampilan ibu-ibu dalam menggunakan media online untuk memasarkan produknya juga turut di evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah kegiatan pelatihan, para peserta sebagian besar belum trampil dalam membuat rajutan dalam bentuk tas *handphone*, dompet dan peci. Dari 32 peserta, sebelumnya ada lima orang yang sudah bisa membuat rajutan, setelah kegiatan ternyata bertambah tiga orang. Peserta yang mampu, faham dan bisa membuat rajutan dalam bentuk produk tas *handphone*, dompet dan peci sebanyak 8 orang. Selebihnya masih tahap membuat rantai dasar dan belum mampu merangkai menjadikan produk seperti yang diinginkan. Adapun hasil kegiatan ketrampilan merajut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Capaian tingkat keterampilan ibu rumah tangga dalam merajut di Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

No	Uraian	Sebelum Pelatihan (orang)	Setelah Pelatihan (orang)	Indikator Capaian (%)
1	Terampil dalam merajut	5	8	25
2	Terampil dalam menggunakan media sosial	15	20	62

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak terlepas dari faktor pendukung maupun penghambat kegiatan. Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ini adalah semangat para ibu majelis taklim yang sangat tinggi. Peserta sangat antusias untuk berlatih meningkatkan ketrampilannya membuat rajutan dengan membawa pulang jarum hakpen serta benang, agar bisa

berlatih di rumah. Adapun faktor penghambat kegiatan ini dalam praktek pemasaran dengan menggunakan media *online* hanya sedikit peserta yang bisa dan faham menggunakan media sosial dengan baik. Selebihnya ada peserta yang tidak memiliki *handphone android* dan ada yang mempunyai *handphone* tapi tidak faham menggunakan sosial media.

3.4 Penutupan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pada akhir kegiatan ketua tim pelaksanaan pengabdian menyampaikan terima kasih atas antusias dari mitra dalam mengikuti pelatihan baik dalam pembuatan rajutan tangan maupun pemasaran secara digital. Tim pelaksana masih memberikan pendampingan kepada peserta yang membutuhkan, baik secara *face to face* ataupun kerumah tim pelaksana. Pada akhir kegiatan dilakukan penyerahan alat dan barang yang digunakan dalam pelatihan untuk digunakan mitra dalam pengembangan usahanya. Sesi terakhir foto bersama.



Gambar 5. Foto bersama dengan mitra

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini bahwa ibu rumah tangga yang menjadi peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan acara. Pelatihan merajut berjalan dengan baik dan lancar dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 32 orang. Pelatihan merajut dibagi tiga tahap diawali dengan sosialisasi pengenalan bahan dan alat yang digunakan, praktek merajut dengan membuat tas *handphone*, dompet dan peci. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi pemasaran produk secara digital dengan menggunakan *e-commerce*. Akhir kegiatan dilakukan evaluasi, hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam merajut walaupun belum signifikan. Dari 32 peserta, sebelumnya ada lima orang yang sudah bisa membuat rajutan, setelah kegiatan ternyata bertambah tiga orang. Peserta yang mampu, faham dan bisa membuat rajutan dalam bentuk produk tas *handphone*, dompet dan peci sebanyak 8 orang. Selebihnya masih tahap membuat rantai dasar dan belum mampu merangkai menjadikan produk seperti yang diinginkan. Oleh karena itu tim pelaksana masih memberikan pendampingan kepada peserta yang membutuhkan. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menambah penghasilan bagi ibu rumah tangga lewat produk hasil rajutan tangan.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemberi dana pengabdian lewat LP2M PNPB Universitas Negeri Makassar, terima kasih juga disampaikan kepada ibu rumah tangga yang tergabung dalam majelis taklim Al- Awwabin sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Darmawan, D., Alamsyah, T., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41400>
- Elvan, N., Kustati, M., Gusmirawati, & Amelia, R. (2024). Pelatihan Kerajinan Tangan Merajut Untuk Ibu Rumah Tangga Di Kampung Muara Tapus, Kabupaten Pasaman Barat. *TOLIS MENGABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 37–42. <https://doi.org/10.56630/tm.v2i2.720>
- Hafizin, M., Letasado, M. R., Wildasari, N., Apriliana, Z., & Muhsam, J. (2023). Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Dari Benang Wol Di Dusun Kampung Baru Desa Labuhan Lombok. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 1(3), 67-75.
- Ida, R., & Fatwa, S. N. (2024). Pelatihan Merajut bagi Kaum Perempuan di Perumahan Rancaekek Permai Kabupaten Bandung. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 5–11. <https://doi.org/10.32627/abdimu.v4i1.917>
- Juangsih, J., Dewanty, V. L., & Hayati, N. (2024). Pendampingan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Kerajinan Rajut Untuk Mahasiswa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 842. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20085>
- Kedak, D., Semen, K., Kediri, K., Setiawan, D. F., Selvia, M., Setyowati, T., & Aji, T. A. (2022). Pelatihan Kerajinan Tangan Merajut dan Sosialisasi Pemasaran Digital Guna Meningkatkan Kreativitas Remaja di RT 01 RW 05. *Jatimas: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137–148.
- Marhawati, M., Syam, A., & Ismail, I. (2019). Mewujudkan kebun lorong kota yang estetika dan produktif melalui tanaman hidroponik di Kelurahan Ujung Pandang Baru Kota Makassar. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, Gambar 1*, 204–207. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/11082>
- Maryana, M., Hikalmi, H., Keumala, C. M., Safriani, L., & Mahmudan, M (2023). Menjaga Stabilitas Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 melalui Pelatihan Pembuatan Ranup (sirih) Hantaran bagi Ibu- ibu Desa Cot Girek Kec. Muara Dua. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 8 (2), 291-296. <https://journal-center.litpam.com/index.php/linov/article/view/1219/867>
- Nabilla, L. (2018). *Dinamika Psikologi Ibu yang Bekerja sebagai Guru dan Ibu Rumah Tangga dalam Mengasuh Anak di Kota Parepare*. [Disertasi]. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Najib, M., Astuty, S., Hidayat, W., Irwandi, Subur, H., & Nuraeni. (2025). Diversification of Seaweed and Milkfish Processing in Improving the Economy of Coastal Community Families. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 393–404.
- Nasruddin, Suryaningsih, & Nurwahidah. (2022). Mengembangkan Kreatifitas Ibu-Ibu Melalui Pelatihan Keterampilan Merajut Dan Pendampingan Manajemen Usaha Di Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(1), 1–9.
- Riski, A., Fazil, M., Fahmi, A., & Zarkasyi. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Pkk Melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Merajut di Desa Hagu Barat Laut Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 1(1), 423–434. <https://ojs.unimal.ac.id/jmm/article/view/13617>
- Rosha, Z., Wati, L., Kamela, I., Ananda, A., & Dea M F. (2019). Pemberdayaan Anggota Majelis Ta'Lim Al-Ikhlas Melalui Kegiatan Keterampilan Merajut Di Dadok Tunggul Hitam Padang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 77–82. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1351>
- Santoso, S. T. P., & Jaya, T. J. (2024). Pemberdayaan Ibu dalam Memproduksi MPASI: Langkah Menuju Kemandirian Ekonomi Keluarga. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 356-362.

- Steiner, A., Mcmillan, C., Connor, C. H. O., Steiner, A., Mcmillan, C., & Connor, C. H. O. (2022). Investigating the contribution of community empowerment policies to successful co-production-evidence from Scotland. *Public Management Review*, 00(00), 1–23. <https://doi.org/10.1080/14719037.2022>
- Wahyu, E. E., Herijanto, P., Nurbaya, S., Hasan, H., & Suryanto, B. (2019). Bimbingan Dan Pelatihan Seni Merajut Bagi Ibu-Ibu Anggota. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 7(1), 55–60.